

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evolusi era globalisasi mempengaruhi pemahaman generasi milenial terhadap nilai-nilai keagamaan, akhlak, dan etika. Penelitian Tanamal (2022) menghasilkan temuan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi di kalangan remaja menjadikan pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan moralitas rendah. Hal ini juga diperkuat oleh keprihatinan masyarakat Bandar Lampung akan rusaknya akhlak pemuda di lingkungannya, seperti merokok, mengakses konten tidak berpendidikan, balap liar di jalanan, berbicara tidak sopan, konsumsi minuman keras, pemerkosaan, dan lain sebagainya (Andini, 2023). Keprihatinan ini akan terus berkembang jika tidak diantisipasi dengan penguatan pendidikan Islam secara berkelanjutan diberikan kepada mereka.

Selain itu, kekhawatiran menurunnya pemahaman akan nilai agama Islam pada generasi milenial juga diperkuat dengan gemarnya mereka bergerombol dan berkumpul di kafe tanpa tujuan yang jelas dan terarah, sehingga menyebabkan waktu mereka banyak terbuang, hanya pamer di media sosial, dan menyebabkan beberapa dari mereka kurang tidur karena sibuk bermain *game* online (Subandi *et al.*, 2022), kartu UNO, gubah, dan lain sebagainya (Ardiani *et al.*, 2018). Aktivitas tersebut jika terus menerus berkelanjutan dilakukan oleh para remaja maka akan menjadi masalah yang sangat memprihatinkan bagi bangsa ini, terlebih Indonesia telah mencanangkan untuk membentuk generasi emas tahun 2045 (Abbas, 2022).

Generasi milenial tumbuh pada era globalisasi semakin pesat dan dianggap sebagai generasi yang memiliki potensi, kreativitas, dan inovasi yang luas. Faktanya, generasi milenial adalah generasi yang sangat ingin tahu dan pecinta hal-hal berbau kekinian (Kholida & Satria, 2021). Namun, sering kali mereka dihadapkan berbagai tantangan dalam memperkuat pemahaman tentang agama Islam (Said, 2018). Generasi milenial cenderung membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang sekitarnya, seperti pujian, ajakan untuk berdiskusi, atau sekedar bercengkerama ringan (Syofiyanti *et al.*, 2021). Oleh karena itu, untuk memastikan generasi milenial tetap terhubung dengan ajaran Islam di tengah dinamika kehidupan modern, diperlukan strategi yang sesuai dan relevan.

Pendidikan Islam berperan penting dalam mengatasi krisis keagamaan dan dipandang sebagai jawaban paling signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa (Kurnianto, 2014) terutama menghadapi budaya modern melalui berbagai strategi dan metode yang efektif (Rahmah, 2016). Salah satu strategi pendidikan Islam adalah majelis taklim yang digunakan untuk membantu generasi milenial membentuk pemahaman tentang ajaran agama Islam (Shaleh *et al.*, 2021) dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang ini (Rifa'i, 2019). Kegiatan ini dianggap sebagai solusi paling efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah. Majelis taklim adalah sarana terbaik bagi generasi milenial dalam mencari jalan keluar dari segala aspek permasalahan (Munaroh & Zaman, 2020).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim Pasal 2 menetapkan bahwa tujuan majelis taklim adalah

untuk membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam (Menteri Agama Republik Indonesia, 2019), masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam, perubahan perilaku seperti menutup aurat, bertuturkata yang baik, taat dalam beribadah, dan hal-hal lainnya yang menunjukkan peningkatan positif (Komarudin, 2020). Melalui kegiatan keagamaan ini, generasi milenial dapat mengembangkan etika dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam serta memperkuat identitas keagamaannya (Erwahyudin *et al.*, 2024). Dengan demikian, akan tercipta lingkungan sosial dengan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman tentang Islam (Harto, 2016).

Salah satu komunitas yang menawarkan majelis taklim sebagai sarana untuk mengajarkan ajaran agama Islam adalah komunitas Narasi Dakwah *Organizer* (selanjutnya ditulis NDO). Komunitas NDO merupakan kelompok yang membantu umat muslim untuk membentuk religiusitas masyarakat berpusat di Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 33b Krajan Desa Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Komunitas ini memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dan ajaran Islam serta mendorong mereka untuk belajar dalam berbagai bidang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, berkepribadian baik, dan berpengetahuan luas (Aprilia *et al.*, 2023).

Program kegiatan dari komunitas ini adalah kajian keislaman. Program yang disebut Ngopi Senja adalah kegiatan yang berfokus pada pengajian, diskusi, atau majelis taklim dengan sasaran pada generasi milenial yang diadakan dua kali

dalam sebulan. Melihat bahwa generasi milenial lebih suka menghabiskan waktu di tempat-tempat modern, NDO menyajikan pengajian santai yang disesuaikan dengan tabiat generasi muda zaman sekarang, yaitu bertema kekinian dan berlokasi di kafe sesuai dengan tempat favorit mayoritas remaja saat ini. Tidak jauh berbeda dengan majelis taklim yang ada di masjid, kegiatan ini juga berfokus pada pembacaan ayat suci al-Qur'an, pemaparan materi, dan diskusi terkait keagamaan (Mujahidin, 2019).

Ngopi Senja dikemas secara ringan dan bernuansa modern, pemilihan tema yang kekinian, judul yang luwes dan kontekstual dengan segmen anak muda. Contohnya, Ngopi Senja pada tanggal 11 November 2023 dengan judul "Gwenchana" membahas ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Allah akan menguji iman setiap orang sebagai bukti kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Ngopi senja juga disiarkan secara *live* di *channel* YouTube Narasi Dakwah TV untuk mengatasi batasan jarak dan waktu. Bagi yang tidak dapat hadir secara langsung di tempat kegiatan, mereka bisa tetap mengikuti acara tersebut walaupun hanya melalui media. Fitur *live* juga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi melalui kolom komentar, sehingga memperluas keterlibatan mereka dalam kegiatan (Ramadhayanti, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, strategi pendidikan Islam melalui majelis taklim sangat layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan, sehingga bermanfaat sebagai panduan bagi banyak orang untuk memperdalam keislamannya. Peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi pendidikan Islam melalui program Ngopi Senja di Kabupaten Trenggalek. Peneliti akan mengadakan

penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang berjudul **“Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Religiusitas Generasi Milenial Melalui Ngopi Senja (Studi Kasus pada Komunitas NDO di Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pendidikan Islam komunitas NDO Kabupaten Trenggalek dalam membentuk religiusitas generasi milenial melalui Ngopi Senja?
2. Bagaimana implikasi kegiatan komunitas NDO Kabupaten Trenggalek terhadap pendidikan Islam dan sikap religiusitas generasi milenial melalui Ngopi Senja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan Islam komunitas NDO Kabupaten Trenggalek dalam membentuk religiusitas generasi milenial melalui Ngopi Senja.
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan komunitas NDO Kabupaten Trenggalek terhadap pendidikan Islam dan sikap religiusitas generasi milenial melalui Ngopi Senja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini membentuk pengetahuan tentang nilai keagamaan dan metode penyebaran pendidikan Islam yang dapat membantu generasi milenial menjadi lebih religius. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber informasi, terutama mengenai penerapan nilai-nilai

pendidikan Islam terhadap generasi milenial. Contohnya adalah kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dengan cara baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna sebagai rujukan dan pedoman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pendidikan Islam dalam membentuk religiusitas generasi milenial.

b. Bagi generasi milenial

Kegiatan Ngopi Senja dapat membantu generasi milenial dalam memahami nilai-nilai keagamaan serta meningkatkan ketaatan mereka terhadap aturan agama. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka menjadi lebih religius dan lebih kuat dalam kehidupan agama mereka.

c. Bagi program pendidikan Islam

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas program pendidikan yang ada, termasuk para pengurus dan penentu strategi dalam program pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi pendidikan Islam dan implikasinya terhadap religiusitas generasi milenial. Pertama, strategi pendidikan Islam yang akan diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, implikasinya terhadap pendidikan Islam, meliputi pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, serta sikap religiusitas yang mencakup. Penelitian ini dilakukan di

berbagai kafe pada kabupaten Trenggalek sebagai lokasi penelitian. Sedangkan subjek yang akan diteliti adalah pengurus Ngopi Senja untuk mendapatkan informasi terkait strateginya, sedangkan kepada peserta kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai implikasinya terhadap religiusitas mereka.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pendidikan Islam adalah cara membangun kepribadian yang berakhlak mulia serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam adalah majelis taklim untuk membentuk keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang Islam (Zulkarnaen *et al.*, 2022).
2. Religiusitas adalah keadaan spiritual seseorang yang mendorong perilakunya sesuai dengan ketaatan agamanya. Religius berarti terus menerus menggunakan prinsip, kebiasaan, dan keyakinan agama mereka dalam interaksi sosial, terutama pada agama Islam (Afiatin, 2018).
3. Generasi Milenial adalah generasi yang lahir saat kemajuan teknologi yang pesat terjadi antara tahun 1980 hingga 2000-an terdiri dari orang-orang berusia 24 hingga 44 tahun (Hidayatullah *et al.*, 2018).
4. Ngopi Senja adalah kajian keislaman yang dibuat oleh komunitas NDO di Kabupaten Trenggalek yang diadakan dua kali dalam sebulan dengan generasi milenial sebagai sasaran kegiatan.